Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.685
http://ejournal.arraayah.ac.id

Penerapan Manajemen Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Kholilah*, Nurfadhilah Parawasna S. Minggu, Imamah
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
*lilahkholilah15@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi penting dalam pengembangan potensi anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen program pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan kesenjangan perkembangan siswa yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen pembelajaran. Metode pengajaran yang variatif dan penggunaan media ajar interaktif diidentifikasi sebagai kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi terstruktur secara berkala juga terbukti penting untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen program pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong kreativitas guru dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Kata Kunci : Kualitas Pendidikan; Manajemen Pembelajaran; Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

Early childhood education (ECE) is an important foundation in developing children's potential, especially in cognitive, social and emotional aspects. This study analyzes the implementation of learning program management in TKN Jagakarsa 01 and its impact on education quality. Based on observations and interviews, gaps in student development were found, indicating the need for improvement in learning management. Varied teaching methods and the use of interactive teaching media were identified as key to improving student engagement. Periodic structured evaluations also proved important to adjust teaching strategies according to students' needs. The results show that implementing effective learning program management not only improves the quality of education, but also encourages teacher creativity and creates a dynamic learning environment.

Keywords : *Education quality; learning management; early childhood education.*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting sebagai fondasi awal dalam mengembangkan potensi anak secara optimal, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Periode ini sering disebut sebagai *golden age*, di mana perkembangan anak mencapai tahap penting yang akan membentuk karakter dan kemampuan mereka di masa depan (Nursarofah, 2022). Pada tahap ini, penerapan manajemen program pembelajaran yang efektif di PAUD menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik.

Namun, berdasarkan hasil observasi di TKN Jagakarsa 01, ditemukan bahwa perkembangan siswa tidak merata. Beberapa siswa menunjukkan perkembangan yang lebih cepat, sementara yang lain tertinggal dalam aspek tertentu, seperti kemampuan kognitif dan sosial. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Permasalahan ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam penerapan manajemen program pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap siswa.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi di TKN Jagakarsa 01 terkait dengan keterbatasan penggunaan media ajar yang interaktif dan rendahnya motivasi guru untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Hal ini menghambat terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis dan kreatif. Bustami et al., (2012) menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dapat membatasi kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Evaluasi program pembelajaran yang kurang terstruktur juga menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas pendidikan di PAUD sehingga evaluasi berkelanjutan menjadi suatu hal yang penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan manajemen program pembelajaran yang tepat dan terarah. Manajemen yang efektif dapat memfasilitasi penggunaan media ajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi guru, serta memastikan adanya evaluasi berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan manajemen yang baik, berbagai keterbatasan yang ada dapat

dijembatani sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Menurut Sudjana (2014), manajemen program pembelajaran mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar-mengajar. Dalam konteks PAUD, manajemen ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hadiati & Fidrayani (2019) juga mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum, metode pengajaran yang variatif, pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Wahyudi (2020), manajemen yang efektif dalam proses pembelajaran akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Semakin terstruktur manajemen yang diterapkan, semakin optimal hasil pembelajaran yang dicapai, termasuk kemampuan anak dalam mengembangkan potensi mereka di usia dini. Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa, interaksi yang dinamis antara guru dan murid, serta tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nabila & Utami, 2023).

Manajemen program pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar pendidikan. Sagala (2013) juga berpendapat bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar-mengajar dikelola. Manajemen yang baik memastikan setiap komponen proses pembelajaran berjalan lancar, dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan yang sesuai dengan metode yang tepat, serta evaluasi yang digunakan sebagai alat perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen program pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi manajemen pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di TKN Jagakarsa 01.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran di TKN Jagakarasa 01. Menurut Creswell (2014), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari interaksi sosial serta kondisi manusia dalam konteks tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut cocok untuk menganalisis penerapan manajemen pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 serta hubungannya dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dicapai.

Penelitian ini berfokus pada TKN Jagakarsa 01 sebagai objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana program pembelajaran diimplementasikan di lapangan. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait persepsi dan pengalaman guru dalam mengelola program pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dimiliki oleh TKN Jagakarsa 01. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori dan literatur yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana manajemen program pembelajaran diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di TKN Jagakarsa 01.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 dilakukan dengan matang, dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa berdasarkan evaluasi perkembangan sebelumnya. Pada tahap ini, perencanaan mencakup penyusunan kurikulum yang fleksibel dan berbasis konteks. Keterlibatan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran sangat penting sehingga program tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Pembelajaran berbasis konteks ini membantu anak

mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata sehingga memudahkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nursarofah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih mendalam.

Selain perencanaan kurikulum, penyusunan jadwal pelatihan guru yang berkelanjutan juga perlu dilakukan pada tahap perencanaan.. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Penyusunan jadwal pelatihan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan kompetensi setiap guru, serta dirancang agar pelatihan dapat dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa guru selalu mendapatkan pembaruan terkait metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi.

Dengan pelatihan ini, guru tidak hanya diajarkan bagaimana menggunakan media interaktif, seperti video dan alat peraga, tetapi juga diberi panduan tentang bagaimana mengelola kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Menurut Ita (2018), peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting karena guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan inovasi pengajaran akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern. Keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan pelatihan ini memastikan bahwa program pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 lebih adaptif terhadap kebutuhan perkembangan siswa, serta selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis konteks dan teknologi yang lebih maju.

Secara keseluruhan, perencanaan yang matang termasuk penyusunan kurikulum yang relevan dan pelatihan guru yang berkelanjutan memungkinkan TKN Jagakarsa 01 untuk menjalankan program pembelajaran yang lebih terarah dan inovatif. Aspek perencanaan ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah tersebut.

Selanjutnya adalah tahap pengorganisasian yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada seperti pengelolaan guru, media ajar, dan fasilitas. Di TKN Jagakarsa 01, pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran dan tanggung jawab di antara guru sesuai dengan keahlian masing-masing. Misalnya guru yang terampil

dalam penggunaan media digital diberi tanggung jawab untuk mengelola pengajaran berbasis teknologi. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas dan area luar ruangan juga diorganisir agar mendukung pembelajaran kontekstual dan interaktif. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap guru dan siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan program pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 mencakup penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan media interaktif. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode main peran, pembelajaran di luar kelas, serta penggunaan video dan permainan edukatif. Sebagai contoh, video animasi digunakan untuk menjelaskan konsep alam seperti siklus air, yang memudahkan anak-anak dalam memahami konsep yang abstrak. Selain itu, permainan berbasis kelompok, seperti "Pasangkan Gambar," membantu meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini mendukung temuan Aisah et al., (2021) yang menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Penerapan main peran juga menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan nilai sosial dan tanggung jawab, seperti dalam permainan "dokter" di mana anak-anak berperan sebagai dokter dan pasien. Pengalaman ini mengajarkan mereka tentang empati, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi. Selain itu, pembelajaran di luar kelas, seperti mengamati tumbuhan di taman, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung dan mengaitkan konsep yang diajarkan dengan dunia nyata. Pembelajaran berbasis konteks ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Nursarofah (2022) (Nursarofah, 2022 (Nursarofah, 2022) (Nursarofah, 2022) (Nursarofah, 2022) (Nursarofah, 2022) (Nursarofah, 2022), di mana pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program pembelajaran. Guru di TKN Jagakarsa 01 melakukan asesmen perkembangan siswa melalui observasi, yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Evaluasi ini memungkinkan guru memberikan umpan balik terhadap metode pengajaran yang telah diterapkan sehingga perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan

sesuai kebutuhan. Nurjanah & Muntaqo (2018) menekankan pentingnya evaluasi terstruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena memungkinkan guru untuk memperbaiki metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi yang objektif.

Evaluasi juga memberikan informasi penting kepada kepala sekolah dan manajemen tentang efektivitas pelatihan guru dan implementasi program pembelajaran. Jika evaluasi menunjukkan bahwa metode interaktif seperti video atau permainan edukatif kurang berhasil, maka pelatihan tambahan untuk guru mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memahami cara terbaik dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang lebih modern. Dengan demikian, proses evaluasi bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan siswa, tetapi juga sebagai alat untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan guru.

Pengendalian juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap komponen program pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian ini mencakup pemantauan langsung oleh kepala sekolah dan manajemen untuk mengevaluasi keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi rutin digunakan untuk menyesuaikan strategi manajemen program pembelajaran agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengendalian ini juga berfungsi untuk mengevaluasi pelatihan yang telah diberikan kepada guru, sehingga kompetensi guru tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Dengan penerapan manajemen program pembelajaran tersebut, TKN Jagakarsa 01 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Program yang terstruktur ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan terarah.

Penerapan manajemen program pembelajaran yang efektif di TKN Jagakarsa 01 dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Guru melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, terutama dalam kemampuan sosial dan kognitif. Sebelum

program diterapkan, keterbatasan media ajar mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga anak-anak kurang antusias dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Namun, setelah penerapan media interaktif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas.

Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa evaluasi berkala berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan evaluasi yang terstruktur, guru dapat memantau perkembangan siswa secara lebih efektif, mengidentifikasi kesenjangan dalam pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan setiap siswa. Ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2014) yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutandalam manajemen pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Wahyudi (2020) juga menyatakan bahwa manajemen pembelajaran yang baik memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penerapan manajemen program pembelajaran di TKN Jagakarsa 01 selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan pentingnya variasi dalam metode pengajaran dan evaluasi berkelanjutan. Nursarofah (2022) menekankan bahwa pembelajaran kontekstual membantu anak-anak mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media interaktif seperti permainan pendidikan dan video juga telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep abstrak (Bustami et al., 2012).

Peningkatan kompetensi guru juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Nabila & Utami (2023) menunjukkan bahwa guru yang terlatih dan kompeten lebih mampu merancang strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Pelatihan yang diberikan kepada guru di TKN Jagakarsa 01 memungkinkan mereka untuk menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti main peran dan pembelajaran di luar kelas, yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Ita (2018) yang menyatakan bahwa variasi metode pengajaran, seperti pembelajaran di luar kelas dan penggunaan media visual, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Metode main peran di mana anak-anak belajar melalui permainan profesi tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka tetapi juga membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, manajemen program pembelajaran yang diterapkan di TKN Jagakarsa 01 menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur, interaktif, dan berbasis evaluasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Hal ini didukung oleh Rozalena & Kristiawan (2017); Sagala (2013); (Suharni, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar-mengajar dikelola, dari perencanaan hingga evaluasi yang tepat waktu.

IV. KESIMPULAN

Penerapan manajemen program pembelajaran yang efektif di TKN Jagakarsa 01 menunjukkan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan yang terstruktur dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan dan perkembangan siswa. Penggunaan media ajar interaktif dan metode pengajaran yang variatif mampu menarik minat siswa, serta mengurangi kesenjangan dalam perkembangan mereka. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, sehingga meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan siswa. Kesimpulannya, manajemen program pembelajaran yang baik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak, dan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada lembaga-lembaga yang menyediakan akses terhadap sumber literatur dan data yang digunakan dalam penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aisah, D. Si., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 385–397. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927

Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2012). Manajemen Pdndidikan PAUD Al Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *1*(2), 1–12. https://www.researchgate.net/profile/Anik-Vitianingsih/publication/328495779_Game_Edukasi_Sebagai_Media_Pembelajaran_Pendidikan_Anak_Usia_Dini/links/5bd168c145851537f5990278/Game-Edukasi-Sebagai-Media-Pembelajaran-Pendidikan-Anak-Usia-Dini.pdf

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini*, *2*(1), 69–78.

Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 45–52. https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889

Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekoto Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *Generasi Emas, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(2), 53–62.

Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *5*(3), 247–258. https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472

Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Ashil: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, *2*(1), 38–51. https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.2492

Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155

Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Suharni. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA PAUD BINTANG RABBANI PEKANBARU Suharni. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(1), 1–5.

Wahyudi, I. (2020). *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Sistemik dalam Pendidikan*. Prenada Media.